

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data perbedaan hasil fiksator tawas, kapur tohor, dan tunjung menggunakan pewarna alam buah pinang pada kain katun primisima, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pewarna buah pinang dengan fiksator tawas menghasilkan warna coklat kekuningan dengan kualitas warna yang sangat baik. Berdasarkan analisis warna menggunakan teori *Munsell*, warna yang dihasilkan termasuk dalam kelompok *very soft orange* dengan karakter warna *peach* kekuningan yang cenderung terang. Berdasarkan hasil pengamatan sampel fiksator tawas berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata tertinggi 3,5 (88%) dan terendah 3,33 (83%). Hasil ini menunjukkan bahwa fiksator tawas menghasilkan warna yang lebih stabil, intensitas yang kuat, serta penyebaran warna merata.
2. Pewarna buah pinang dengan fiksator kapur tohor menghasilkan warna kuning kemerahan dengan kualitas warna yang baik. Berdasarkan analisis warna menggunakan teori *Munsell*, warna yang dihasilkan termasuk dalam kelompok *moderate orange* dengan karakter warna *orange* dari variasi warna kuning atau merah. Sampel fiksator kapur tohor berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata tertinggi 2,91 (73%) dan terendah 2,66 (67%). Hasil ini menunjukkan bahwa fiksator kapur tohor menghasilkan warna yang baik

meskipun intensitas warna cenderung kurang kuat dan terdapat beberapa titik warna yang kurang merata.

3. Pewarna buah pinang dengan fiksator tunjung menghasilkan warna coklat kehijauan dengan kualitas warna yang cukup. Berdasarkan analisis warna menggunakan teori *Munsell*, warna yang dihasilkan termasuk dalam kelompok *very dark grayish yellow* dengan karakter warna kuning kecokelatan yang gelap. Sampel fiksator tunjung berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata yang sama pada seluruh sampel fiksator tunjung yaitu 1,75 (44%). Hasil ini menunjukkan bahwa fiksator tunjung menghasilkan warna yang cenderung lebih gelap dan kurang cerah dengan tingkat kerataan yang belum optimal.
4. Terdapat perbedaan kualitas warna dari pewarna buah pinang pada kain katun primisima menggunakan fiksator tawas, kapur tohor, dan tunjung ditinjau dari indikator warna (*hue*), gelap terang (*value*), intensitas (*chroma*) dan kerataan warna. Berdasarkan hasil penilaian pengamat, analisis warna menggunakan teori *Munsell*, uji tingkat kecenderungan, dan uji hipotesis *Kruskal-Wallis One Way Anova*, fiksator tawas menghasilkan kualitas pewarnaan terbaik dengan kategori sangat baik, kemudian fiksator kapur tohor dengan kategori baik, sedangkan tunjung menghasilkan kualitas pewarnaan terendah dengan kategori cukup.

5.2. Implikasi

Mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut disajikan implikasi penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini menambah informasi mengenai pemanfaatan buah pinang sebagai sumber pewarna alam pada kain katun primisima serta pengaruh penggunaan jenis fiksator terhadap kualitas warna yang dihasilkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fiksator yang berbeda menghasilkan kualitas warna yang berbeda ditinjau dari aspek warna (*hue*), gelap terang (*value*), intensitas (*chroma*) dan kerataan warna.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi UMKM dalam bidang pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan alam dalam memilih jenis fiksator yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian, fiksator tawas menghasilkan kualitas warna terbaik sehingga dapat digunakan sebagai alternatif fiksator yang lebih efektif dalam proses pewarnaan kain menggunakan pewarna alam buah pinang.

5.3. Saran

1. Bagi Peneliti

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam identifikasi warna yang dilakukan menggunakan teori Munsell melalui pengamatan visual. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pada penelitian sejenis digunakan alat ukur warna yang lebih objektif, sehingga hasil identifikasi warna (*hue*), gelap terang (*value*), intensitas (*chroma*) dapat diperoleh tingkat ketelitian yang lebih tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variasi konsentrasi fiksator untuk mengetahui pengaruh konsentrasi terhadap kualitas warna yang dihasilkan pada kain.
- b. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian terhadap ketahanan luntur seperti uji ketahanan luntur terhadap sabun, ketahanan luntur terhadap sinar matahari, dan ketahanan luntur terhadap gesekan panas untuk mengukur kualitas pewarnaan jangka panjang dari penggunaan fiksator tawas, kapur tohor, dan tunjung.
- c. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada jenis kain yang digunakan seperti kain rayon, sutera, atau linen untuk mengetahui perbedaan warna yang dihasilkan dan daya serapnya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Pendidikan dapat mengembangkan pembelajaran berbasis praktik melalui eksperimen pewarna alami dan proyek kreatif seperti *ecoprint*, *shibori* atau batik, serta mendorong inovasi peserta didik dalam memanfaatkan tumbuhan disekitar sebagai sumber zat warna yang dapat digunakan dalam pembuatan produk tekstil kreatif. Selain itu, pembelajaran diarahkan pada penerapan konsep ramah lingkungan dan pengembangan tekstil yang berkelanjutan (*sustainable*).